

SKRIPSI

**RELEVANSI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN
SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA
DDI TAQWA PAREPARE**



OLEH

**IKA MAWAH
NIM:17.1100.104**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**RELEVANSI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN
SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA
DDI TAQWA PAREPARE**



OLEH

**IKA MAWAH
NIM:17.1100.104**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Relevansi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare.

Nama Mahasiswa : Ika Mawah


NIM : 17.1100.104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

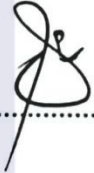
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2446 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)

NIP : 19631231 198703 1 012


Pembimbing Pendamping : Bahtiar, M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,




Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Relevansi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare

Nama Mahasiswa : Ika Mawah

NIM : 17.1100.104



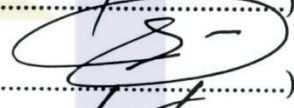

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2446 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	 (.....)
Bahtiar, M.A.	(Sekretaris)	 (.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	 (.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	 (.....)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,


Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هُوَ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِنَا أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah swt.kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah swt.dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt.dan bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah swt.dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan penulisan. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penulis pun dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.Peneliti berterima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua yang senantiasa memberikan motivasi dan tiada henti untuk memajukan doanya.Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., selaku dosen pembimbing utama danbapak Bahtiar, M.A., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Seluruh dosen Program Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala MA DDI Taqwa Parepare yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di sekolah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru dan staf MA DDI Taqwa Parepare beserta jajarannya yang telah melayani penulis dengan baik ketika dalam penelitian penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, dan semoga Skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 23 Juli 2023 M
5 Muharam 1445 H

Penulis,



Ika Mawah
17.1100.104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Ika Mawah
NIM : 17.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juli 2023 M
5 Muharam 1445 H

Penulis,



Ika Mawah
17.1100.104

PAREPARE

ABSTRAK

Ika Mawah. Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare.(pembimbingMuh. Dahlan Thalib dan Bahtiar).

Kecerdasan spiritual bagi peserta didik diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari makna dirinya dalam berhubungan dengan Tuhan. Membangun kecerdasan spiritual berarti membangun kesadaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan spiritual. Kemampuan mengatasi beban hidup baik dari yang ringan hingga yang berat. Dengan demikian kecerdasan spiritual menciptakan motivasi diri, disiplin dan bertanggung jawab sehingga ada kesesuaian antara apa yang diharapkan oleh guru SKI dengan perilaku peserta didik. Kecerdasan spiritual harus lebih diutamakan daripada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare, untuk menguraikan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare, dan untuk menganalisis relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mendapatkan dan memahami segala hal yang dialami oleh subjek penelitian secara intensif dan terperinci, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare berlangsung dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diakhir pembelajaran, (2) Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare melalui (a) nilai-nilai Islami, (b), aktivitas-aktivitas Islami dan (c), simbol-simbol Islami, (3) Relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare yaitu; (a) Siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi, (b) Saling menghargai, (c) Rasa empati yang begitu tinggi, (d) Dapat memotivasi diri sendiri dan sesama, (e) Kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan, dan (f) Selain dari pada itu semua perubahan yang paling menonjol dalam bidang sikap.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Sejarah, Kebudayaan, Islam, Kecerdasan, Spritual.*

ABSTRACT

Ika Mawah. *The Relevance of SKI Learning in the Development of Spiritual Intelligence of Students at MA DDI Taqwa Parepare.* (supervisor Muh. Dahlan Talib and Bahtiar).

Spiritual intelligence for students is defined as the ability to realize their meaning in dealing with God. Building spiritual intelligence means building awareness as an effort to develop spiritual abilities. Ability to cope with the burdens of life, from light to heavy. Thus spiritual intelligence creates self-motivation, discipline and responsibility so that there is compatibility between what is expected by the SKI teacher and the behavior of students. Spiritual intelligence must take precedence over intellectual intelligence and emotional intelligence.

This study aims to describe SKI learning at MA DDI Taqwa Parepare, to describe the spiritual intelligence development of students at MA DDI Taqwa Parepare, and to analyze the relevance of SKI learning in developing the spiritual intelligence of students at MA DDI Taqwa Parepare. This type of research is qualitative research because this research seeks to obtain and understand everything that is experienced by research subjects intensively and in detail, with data obtained through observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that (1) SKI learning at MA DDI Taqwa Parepare takes place with steps in the implementation of learning that begins with planning, implementation, and evaluation at the end of the lesson, (2) Development of the spiritual intelligence of students at MA DDI Taqwa Parepare through (a) Islamic values, (b), Islamic activities and (c), Islamic symbols, (3) The relevance of SKI learning in developing the spiritual intelligence of students at MA DDI Taqwa Parepare namely; (a) Students are more able to control themselves or their emotions, (b) Mutual respect, (c) Empathy is so high, (d) Can motivate themselves and each other, (e) Classes are more active, effective, and fun, and (f) Apart from that all the most prominent changes.

Keywords: *History, Of, Islam, Learning, Spiritual, Intelligence.*



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	8
1. Pembelajaran PAI	8
2. Kecerdasan Spiritual	13
C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	27
F. Uji Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

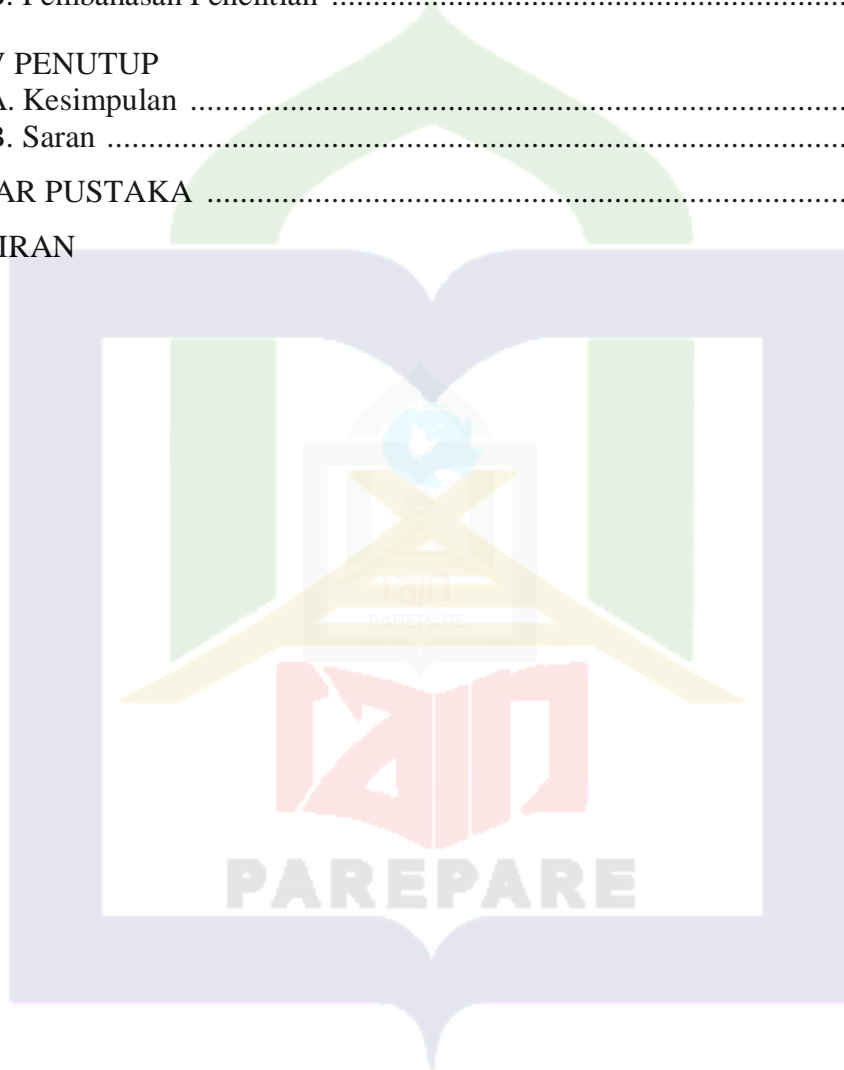
A. Hasil Penelitian	34
1. Pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare	34
2. Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.....	44
3. Relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.....	58
B. Pembahasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	I
----------------------	---

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	23
3.1	Teknik Analisis Data Miles dan Huber	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen	I
2	Surat Keterangan Wawancara	III
3	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XII
4	Rekomendasi Penelitian	XIV
5	Surat Keterangan Meneliti	XV
6	Dokumentasi	XVI
7	Biografi Penulis	XIX



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>kasrah</i>	i	I
أُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... ع... ه... و... ي...	<i>fathahdan alifdanyá'</i>	ā	a dan garis di atas
إ... ع... ه... و... ي...	<i>kasrahdan yá'</i>	î	i dan garis di atas
أ... ع... ه... و... ي...	<i>dammahdan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

قَيْلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	:	<i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٌّ	:	'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
---------	---	-------------------------------

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

رَحْمَةُ اللَّهِ فِي رَحْمَتِهِمْ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnaasilallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

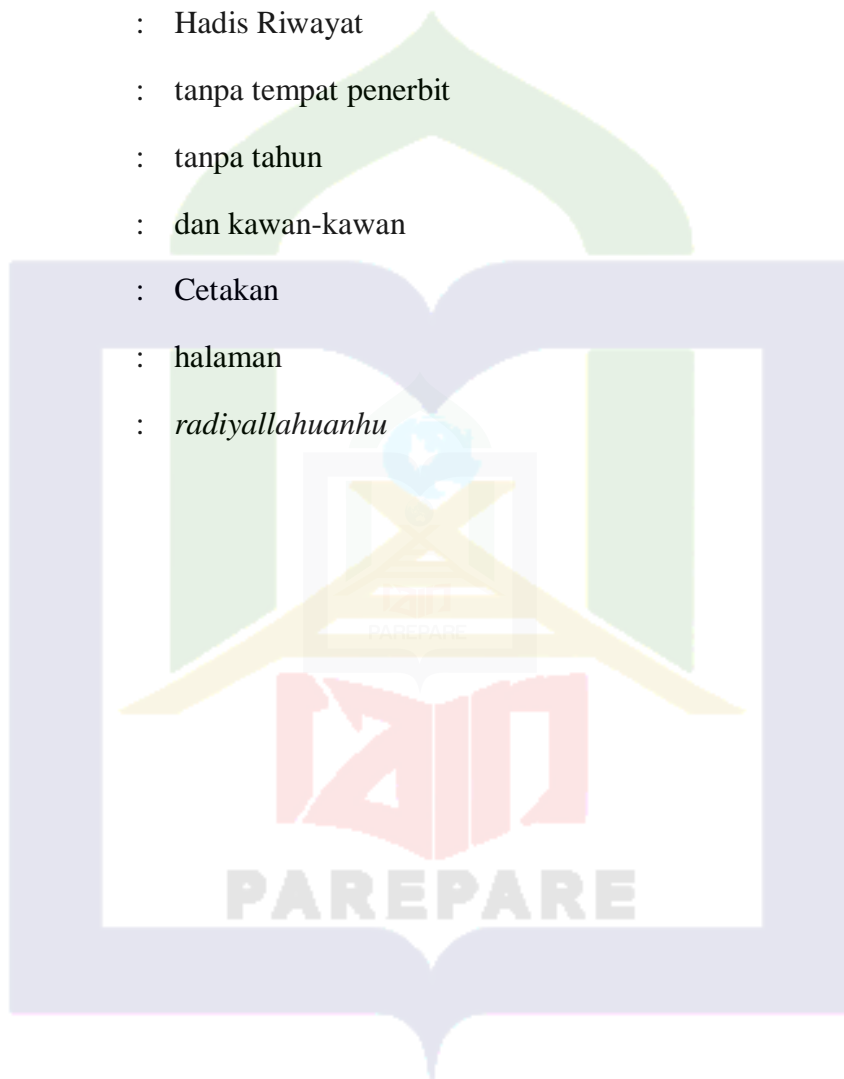
Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi

SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiyallahuanhu</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah di harapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang mampu memendirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.¹

Pendidikan adalah upaya sistematis yang dilakukan secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas yaitu sebagai perencana serta pelaksana proses pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, dan melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada tingkat perguruan tinggi.²

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi seluruh umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terganggu atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah system pendidikan.³

¹Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter* (Surabaya: Pt. Jepe Press Media Utama, 2010), h 53.

²Abdul Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011), h. 118.

³Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Cet II (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 2

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu unggul. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.⁴

Fenomena yang terjadi pada saat ini terutama pada usia remaja ialah semakin bertambahnya dari tahun ke tahun diantaranya hubungan seks sebelum menikah, tawuran, perkelahian antar peserta didik, membolos, menyontek dan pencurian. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki para remaja, sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar dan yang salah kurang dimiliki. Oleh karena itu agar moral remaja tidak menyimpang, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik harus mendapatkan pembinaan yang baik terutama pada spiritualnya agar dapat berkembang secara optimal.

Menumbuh kembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa tidak dapat dilakukan tanpa adanya dimensi spiritual peserta didik. Sehingga sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan perhatian yang berhubungan dengan spiritual peserta didik. Dalam memberikan perhatian melalui pendekatan dan bimbingan agama, khususnya agama Islam, dengan belajar pendidikan Islam maka diharapkan dapat memperoleh adanya perubahan yang sifatnya permanen atau menetap sehingga pada tahap akhir akan diperoleh perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Perubahan yang didapat dari proses belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam bisa diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

⁴Munawar Soleh, *Politik Pendidikan* (Jakarta: Institute For Public Education (IPE), 2005), h.11

Setiap guru di sekolah mengampu minimal satu mata pelajaran. Pada dasarnya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah digunakan sebagai wahana untuk membentuk perilaku siswa. Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk menggugah, memberi inspirasi, memberi teladan dan membuka kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya. Sehubungan dengan perilaku keagamaan siswa, mata pelajaran pendidikan agama di jenjang madrasah memiliki porsi yang lebih dibanding dengan sekolah umum dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Di madrasah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran untuk membentuk perilaku keagamaan siswa.

Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Namun belum mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan ketidak mampuan ini turut disebabkan oleh orientasi pendidikan yang selama ini telah mementingkan kecerdasan intelektual (IQ) saja. Akibatnya, banyak peserta didik yang pandai tapi buta hati. Sekarang banyak kasus dan terbukti banyak orang berpendidikan dengan gelar sarjana, tetapi masih melakukan korupsi, kolusi, nepotisme, karena dia lebih pandai IQ daripada SQ.

Kecerdasan spiritual apabila dimiliki oleh peserta didik maka akan lebih mampu memahami berbagai masalah yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Tidak hanya itu, dengan kecerdasan spiritual ini peserta didik akan mampu memotivasi dirinya sendiri agar lebih rajin belajar sehingga mampu menemukan makna atau arti dalam pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Tidak

hanya itu saja kecerdasan spiritual juga mendorong peserta didik agar lebih kreatif yaitu memiliki daya cipta (kreasi) yang tinggi sehingga prestasi belajar meningkat.

Bentuk kegiatan yang diterapkan di MA DDI Taqwa Parepare dalam rangka membentuk dan meningkatkan SQ peserta didik adalah adanya shalat wajib maupun sunnah berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan dari urain tersebut di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti lebih dalam tentang relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah dari penelitian ini dirumuskan masalah pokok yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA DDI Taqwa Parepare?
2. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare?
3. Bagaimana relevansi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA DDI Taqwa Parepare.
2. Untuk menguraikan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

3. Untuk menganalisis relevansi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi atau rujukan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di suatu lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai kontribusi di kalangan lembaga pendidikan tentang kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi pendidik, dapat memberikan informasi tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik guna mempertinggi efektivitas kegiatan belajar mengajar.
 - b. Bagi peserta didik, dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya berdasarkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna mencapai proses pembelajaran yang optimal.
 - c. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktik di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan akan pentingnya kajian terhadap kecerdasan spiritual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti melakukan pra-research dengan melakukan survey skripsi, tesis dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan juga telaah pustaka dari berbagai buku, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal atas nama Yudhi Fachrudin yang berjudul “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Disimpulkan bahwa pemahaman mengenai sejarah kebudayaan Islam baik dari sisi konsep dan komponennya menjadi kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan dalam Sejarah Islam digunakan sebagai landasan berfikir dan untuk memahami peristiwa sejarah yang mengandung nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran SKI, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tidak hanya membahas tentang pembelajaran SKI akan juga membahas tentang kecerdasan spiritual.
2. Skripsi atas nama Siti Marqiyah yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta”. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan antara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kecerdasan kognitif siswa, yaitu dengan $r = 0,507$.⁹ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran SKI dan kecerdasan

⁹Siti Marqiyah, “Hubungan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Al-Falah Jakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Siti Marqiyah membahas hubungan antara pembelajaran SKI dengan kecerdasan Kognitif siswa sementara penelitian ini membahas hubungan pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

3. Skripsi atas nama Refi Widianti yang berjudul “Peran Guru SKI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru SKI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa sudah terlaksana dengan baikHal ini terlihat dari peranan guru sebagai motivator, pembimbing dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa serta menghargai waktu.¹⁰. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas SKI dan kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Refi Widianti membahas peran guru SKI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa sementara penelitian ini membahas relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan.
4. Skripsi atas nama Risman Mustaring yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan *Asmaul Husna* di SMKN 2 Palopo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dengan pendekatan *asmaul husna* cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan bentuk

¹⁰Refi Widianti, “Peran Guru SKI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Agama Islam Bengkulu 2019, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>, pada tanggal 27 Agustus 2022.

aplikasi pendekatan *asmaul husna* dalam pembelajaran SKI dengan melalui pembiasaan perilaku siswa serta menyajikan pelajaran yang berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna*.¹¹ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual peserta didik dan pembelajaran SKI, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Risman Mustaring membahas meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran SKI sementara penelitian ini membahas relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran SKI

a. Pengertian Pembelajaran SKI

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.¹²

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk

¹¹Risman Mustaring, “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Asmaul Husna* di SMKN 2 Palopo”, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014, diakses dari <http://repository.iainpalopo.ac.id/>, pada tanggal 27 Agustus 2022.

¹²Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 8.

hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.¹³

b. Aspek-aspek Pembelajaran SKI

Suatu proses pembelajaran dikatakan dapat mencapai tujuan pendidikan apabila dalam proses tersebut didukung oleh aspek-aspek penting yang umumnya terdapat dalam lingkup dunia pendidikan. Aspek yang dimaksud itu diantaranya tenaga pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Aspek-aspek ini pula yang terdapat dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

1) Tenaga Pendidik

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru atau pendidik. Secara umum, guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.¹⁴ Sementara secara khusus, guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif serta psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁵

2) Materi Pembelajaran SKI

Materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi

¹³ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, h. 9.

¹⁴ Samsur Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 41.

¹⁵ Samsur Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 43

Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁶

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Karakteristik dari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.¹⁷

3) Metode Pembelajaran SKI

Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan metode pembelajaran karena di dalamnya dijumpai berbagai materi tentang konsep dan wawasan Islam yang menuntut guru untuk komunikatif dan kreatif dalam menyampaikannya agar proses pembelajaran terkesan menarik. Menarik atau tidaknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tentunya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. Penerapan metode pembelajaran yang tepat seperti diskusi, tanya jawab,

¹⁶Ahmad Mustofa, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 77

¹⁷Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

penugasan, kerja kelompok, karya wisata dan sebagainya sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

4) Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada penelitian ini, fokus evaluasi adalah pada kompetensi sikap. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, siswa madrasah tsanawiyah diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.¹⁸

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.¹⁹

c. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di Ma merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan

¹⁸Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013

¹⁹Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013

para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.²⁰

d. Tujuan SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²¹

²⁰Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013

²¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual berakar dari pada filsafat spiritualisme yakni aliran yang menyatakan bahwa pokok dari realitas (*foundation of relity*) adalah spirit; jiwa dunia yang meliputi alam semesta dalam segala tingkatan aktivitasnya; sebagi penyebab dai aktivitasnya; perintah dan bimbingan (petunjuk); dan bertindak sebagai penjelas yang lengkap dan rasional.

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai intellijensi dan dalam bahasa Arab adalah azzaka yang artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaaan sesuatu.²²Dan kamus besar bahasa Indonesia, kecerasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi utuk befikir, mengerti atau tajam pikiran.Kecerasan sendiri diartikan sebagai prihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran atau dapat dikatakan bahwa pengertian kecerdasan merupakan pola pikir secara tauhidi, integralistik serta berperinsip hanya karena Allah swt.

Donald Stener yang dikutip oleh Andreas Harefa mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan masalah-maslah baru, tingkat kecerdasan diukur berdasarkan kecepatan memecahkan masalah.²³ Sementara Walters dan Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang

²²Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002), h. 318.

²³Andreas Harefa, *Mengasah Paradigma Pembelajar* (Cet. II; Yogyakarta: Gradien, 2003), h.74.

memungkinkan individu memecahkan masalah atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu.²⁴

Makna spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan. Dalam kamus psikologi spiritual mengatakan bahwa asumsi mengenai nilai-nilai transendental. Untuk itu, kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal pembawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam pemecahan persoalan.²⁵

Kecerdasan spiritual adalah kesadaran manusia adanya hubungan dengan Tuhan (hablul min Allah. swt.) yang dipersepsikan sebagai sosok transenden sehingga membuat manusia dapat hidup lebih positif dengan penuh makna, damai dan bijaksanaan. Kecerdasan spiritual juga mencakup: idealisme, sikap, pemikiran, perasaan, dan pengharapan kepada yang absolut, serta bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang transpersonal. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah alam semesta itu sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan dalam hidupnya. Tentu saja hal ini tergantung dari dirinya sendiri.

Mimi Doe mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan fisik atau dirinya, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan atau apa pun

²⁴Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiateri Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 169.

²⁵Danah Zohar dan Ian Murshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Cet. X; Bandung: Mizan, 2007), h. 3.

yang di namakan sebagai keberadaan manusia yang merupakan sumber keberadaan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Sehingga meninggalkan kesan dan makna yang mendalam.²⁶

Maslow mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah sebagai tahapan aktualisasi diri, di mana seseorang berlimpah dengan kreatifitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, tentram, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ruhaniah kita, kecerdasan hati, dan kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual ialah kecerdasan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan persoalan, makna dan nilai kehidupan dalam menempatkan perilaku hidup. Bahwa juga kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamila agar tercapai kehidupan dunia akhirat. Bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersumber dari jiwa dan hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia. Adapun fungsi kecerdasan spiritual, menurut Donah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:

²⁶Mimi Doe, *10 Principles for Spiritual Parenting* (New York: Orbis Books, 2000), h. 28.

- 1) Kecerdasan yang dipakai dalam masalah eksistensial, maksudnya ketika diri kita lagi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan.
- 2) Kecerdasan membuat kita sadar bahwa kita mempunyai problem eksistensial dan mampu membuat kita untuk mencari solusinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang mencakup perjuangan hidup.
- 3) Kecerdasan yang membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- 4) Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena, kecerdasan merupakan puncak kecerdasan manusia
- 5) Kecerdasan sebagai menempatkan sikap dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadiluwes, kreatif, berwawasan luas, optimis, fleksibel. Karena terkait langsung dengan masalah-masalah eksistensial, yang selalu ada dalam kehidupan.
- 6) Kecerdasan yang dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang keras dan dibarengi dengan pemahaman sampai pada batas. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual berfungsi memandu situasi.
- 7) Kecerdasan yang dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka dia tidak berfikiran fanatik dan berprasangka buruk.²⁷

Fungsi kecerdasan spiritual diatas dapat disimpulkann, bahwa kecerdasan spiritual sebenarnya menolak pribadi yang telah terbelah sebaliknya mengarahkan pribadi yang utuh.

c. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu fleksibel, kemampuan refleksi tinggi, kesadaran diri dan lingkungan, kemampuan kontemplasi tinggi, berpikir holistik, berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, serta berani melawan arus.

²⁷Danah Zohar dan Ian Marshal, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2000), h. 12-13.

Zohar dan Masrhal mengemukakan beberapa indikator dari kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu:

- 1) Kemampuan menjadi Fleksibel.
- 2) Derajat kesadaran yang tinggi.
- 3) Kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan.
- 4) Kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan / memindahkan rasa sakit.
- 5) Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai.
- 6) Enggan melakukan hal yang merugikan.
- 7) Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda.
- 8) Ditandai oleh kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari jawaban mendasar.
- 9) Mandiri, menentang tradisi.²⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual harus kita tanamkan pada anak. Karena kita tahu bahwa kesuksesan itu tidak hanya dipengaruhi oleh IQ dan EQ saja, tetapi SQ juga berpengaruh besar dalam kesuksesan anak.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual untuk berkembang, diantaranya:

- 1) Adanya ketidakseimbangan id, ego, dan superego.
- 2) Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi anaknya.
- 3) Mengharapkan terlalu banyak.
- 4) Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting.
- 5) Adanya luka jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terbelah, terasing, dan tidak berharga.²⁹

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

²⁸Nana Syaodih Sukma dinata, *Landasan Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosyakarda, 2009), h. 59.

²⁹Danah Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2007), h. 47.

- 1) Sel saraf otak. Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.
- 2) Titik Tuhan (*God spot*). Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung.³⁰

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

a) Faktor internal (pembawaan)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu dzat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemadhorotan seperti telah yang difirmankan Allah swt. dalam QS. Ar-Rum/30: 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah swt.; (tetaplah atas) fitrah Allah swt. yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah swt. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³¹

Fitrah Allah swt., maksudnya ciptaan Allah swt. manusia diciptakan Allah swt. mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid, kalau ada manusia yang tidak mempunyai agama tauhid maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak beragama tauhid karena pengaruh lingkungan.

b) Faktor lingkungan (eksternal)

1. Lingkungan keluarga. Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Untuk itu segala kecerdasan bermula dan dipengaruhi oleh keluarga. Begitu juga

³⁰Danah Zohar dan Ian Marshal, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, h. 17.

³¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), h. 407.

- dengan kecerdasan spiritual anak. Keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kecerdasan spiritual.
2. Lingkungan Sekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Karena di sekolah anak banyak memperoleh pengetahuan tapi juga nilai. Jika seorang pendidik memberi pembelajaran tentang nilai kehidupan yang baik, maka itu akan membuat kecerdasan spiritual anak akan baik. Sehingga anak mampu memaknai hidupnya dengan baik.
 3. Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi terhadap kecerdasan spiritual anak disamping tinggal dilingkungan keluarga, anak juga hidup dalam masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka anak akan terbiasa juga untuk melakukan hal-hal yang baik. sehingga secara tak langsung kecerdasan anak akan muncul dan berkembang. contohnya masyarakat yang selalu melaksanakan kewajiban agama, masyarakat yang selalu menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang berada disekitar mereka.³²
- e. Indikator Kecerdasan Spiritual

Toto Tasmara telah mengemukakan ada beberapa indikator dari kecerdasan spiritual diantara:

- 1) Merasakan kehadiran allah
- 2) Berzikir dan berdoa
- 3) Memiliki kualitas sabar
- 4) Cenderung pada kebaikan
- 5) Memiliki empati yang kuat
- 6) Berjiwa besar memiliki visi
- 7) Bagaimana melayani.³³

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah (1) Kemampuan bersikap fleksibel, (2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) Menjadikan

³²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136.

³³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 138.

hidup bermakna dan memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, (5) Memiliki rasa tanggung jawab dan Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (6) Berkaitan dengan keimanan (7) Memiliki kualitas sabar (8) Memiliki empati yang kuat.

f. Cara Membimbing Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Oleh karena itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat kelak serta menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk manusia serta makhluk lain dapat dicapai jika seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasannya dan melaraskan antara IQ, EQ, SQ yang dimiliki.

Akhmad Muhaimin Azzet menyampaikan langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membimbing anak menemukan makna hidup dengan membiasakan diri berpikir positif, memberikan sesuatu yang terbaik, dan menggali hikmah di setiap kejadian.
- 2) Mengembangkan Lima Latihan Penting yaitu senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa memikul sebuah misi mulia, dan mempunyai selera humor yang baik.
- 3) Melibatkan anak dalam beribadah.
- 4) Menikmati pemandangan alam yang indah.
- 5) Mengunjungi saudara yang berduka.
- 6) Mencerdaskan spiritual melalui kisah.
- 7) Melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk membimbing kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan cara memberikan pengertian berupa perlakuan kepada anak melalui

³⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 45.

hal-hal positif seperti melaksanakan shalat sebagai contoh langsung yang bisa anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, harus mencakup proses pembentukan kecerdasan spiritual agar potensi kecerdasan spiritual yang merupakan fitrah anak sejak lahir akan terasah dan dapat dikembangkan dengan baik dan juga didukung dengan program-program aktivitas keagamaan. Proses pembentukan kecerdasan spiritual di lingkungan pendidikan diawali dengan dasar penanaman ketauhidan, pemahaman asmaul husna, mengimani dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran sejarah kebudayaan islam.

Kecerdasan spiritual yang dikembangkan dengan baik juga dapat membekali siswa dengan makna dalam kehidupannya, sehingga dapat menggunakan kelebihannya dan mempunyai motivasi belajar setiap saat.

B. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengembangan Kecerdasan Spritual Peserta Didik

Melalui perannya sebagai pengajar, guru MA DDI Taqwa juga diharapkan mampu membina siswa agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan

sehari-hari melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu yang wajib dikembangkan dari siswa adalah kecerdasan spiritual.

3. Relevansi Pembelajaran SKI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik

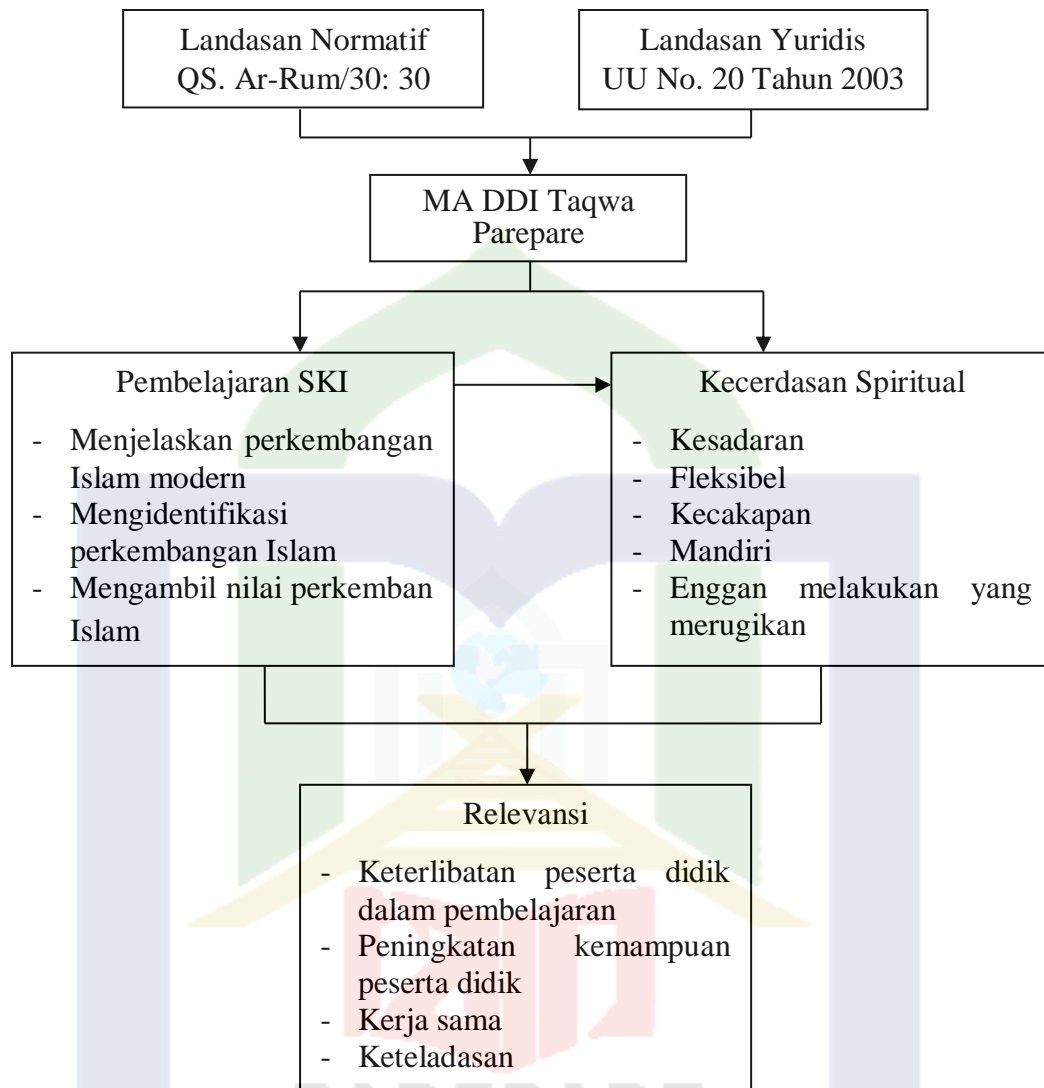
Yang dimaksud relevansi pembekajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare adalah hubungan pembelajaran SKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yang diterapkan di MA DDI Taqwa.

Adanya motivasi dari guru dalam pembelajaran SKI peserta didik MA DDI Taqwa dapat mengubah dirinya menjadi orang yang memiliki kebiasaan yang positif, bahagia dan beruntung.

Serta dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa untuk mencapai kedamaian dalam kehidupan, lebih semangat lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan bekal untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

C. Kerangka Pikir

Agar lebih jelasnya paradigma di atas, maka penulis akan menggambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶¹

Penelitian kualitatif menurut Best, sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁶² Penelitian kualitatif menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan studi kasus (*case study*), yakni suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial (*social setting*), atau

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

⁶²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar belakang, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya⁶³.

Meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan secara intensif dan terperinci dan mendalam penelitian ini digolongkan sebagai penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam mengenai relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MA DDI Taqwa Parepare, Kota Parepare. Adapun alasan dalam pengambilan lokasi yaitu lokasi mudah dijangkau, MA DDI Taqwa merupakan lokasi tempat peneliti sekolah dan tempat peneliti melakukan PPL sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data penelitian yang dibutuhkan nantinya. Di samping itu, perlu untuk menelusuri lebih mendalam tentang aktualisasi ibadah, akhlak, dan karakter peserta didik yang merupakan bagian dari kecerdasan spiritual.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan antara bulan Februari-Mei 2023.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada MA DDI Taqwa. Dari fokus ini di bagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu:

⁶³A. Murif Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 339.

1. Pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare.
2. Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare dalam pembelajaran SKI.
3. Relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah orang atau orang lain.⁶⁴

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶⁵. Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*)⁶⁶. Harun Rasyid mengatakan bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti⁶⁷. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. **Data primer**, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari 15 orang peserta didik MA DDI Taqwa Parepare.

⁶⁴Ruslam Ahmadi, *Memahami Metodologi Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005), h. 63.

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁶⁶Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

⁶⁷Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 36.

2. **Data sekunder**, data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen-dokumen resmi, dokumen perorangan berhubungan dengan relevansi pembelajaran PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk melihat tentang relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Observasi ini dilakukan terhadap peserta didik berdasarkan pedoman pengamatan untuk memperoleh data tentang pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare, dan relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁸ Wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135.

peserta didik selaku responden dalam penelitian ini.⁶⁹ Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Peneliti menggunakan bentuk wawancara berstruktur, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara berlangsung. Setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat jawaban dari informan. Kemudian, peneliti akan bertanya kembali jika ada jawaban dari informan yang kurang jelas atau kurang dipahami oleh pewawancara.

Adapun wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran SKI, kepala madrasah dan, peserta didik, untuk memperoleh data tentang pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare, dan relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

3. Dokumentasi

Studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, Profil Sekolah, RPP SKI, dan sebagainya.⁷⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: struktur organisasi sekolah, data pendidik, dan dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat tentang pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare, bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare, dan bagaimana relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

⁶⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h. 192.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 206.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti observasi, wawancara, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Trianggulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan⁷¹

b. Trianggulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan Observasi, Dokumentasi, atau Angket. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda⁷².

⁷¹Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 127-129.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

c. Trianggulasi waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya⁷³.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁴ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁵

Setelah itu seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan semuanya di analisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya meliputi: pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data dan penarikan kesimpulan.⁷⁶

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁷

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MA DDI Taqwa Parepare sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan relevansi pembelajaran PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dalam bentuk teks naratif.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 336.

⁷⁶Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress Offset, 2003), h. 179.

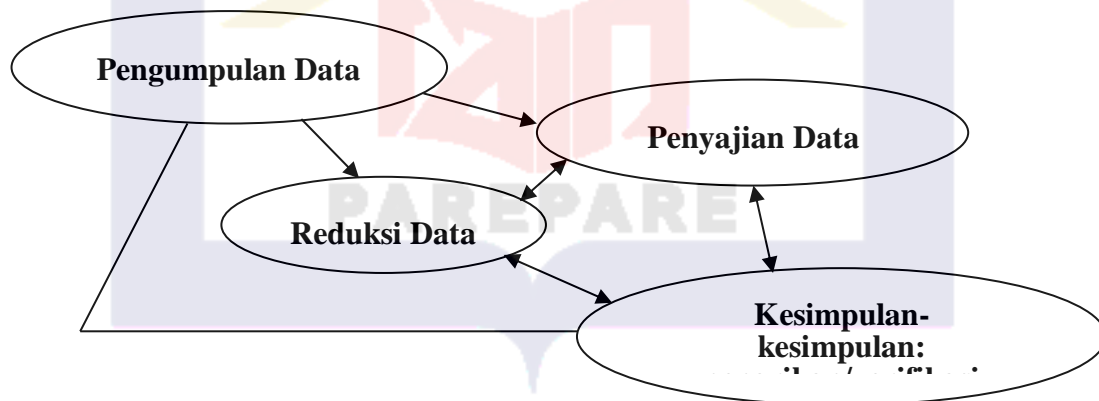
⁷⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁷⁸ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

Tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan digambar sebagai berikut:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

⁷⁸Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang memegang materi sejarah kebudayaan islam, proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diakhir pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek sebagai perkiraan yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Sebagai pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu harus membuat RPP.

MA DDI Taqwa kegiatan membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI. Perencanaan tertulis dilakukan dengan membuat program tahunan, program semesteran, silabus dan rencana pelaksanaan

pembelajaran. Dari persiapan atau rencana tertulis yang telah dibuat, hal yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar peserta didik yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fadilah Nirwana guru SKI dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting, guru harus membuat perencanaan pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, dan perencanaan pembelajaran merupakan langkah terencana yang dijadikan pedoman atau acuan bagi guru selama kegiatan mengajar berlangsung.¹⁰⁰

Hal di atas dibenarkan oleh Kepala Madrasah dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Pihak sekolah mewajibkan kepada guru untuk membuat perangkat mengajar setiap tahun ajaran. Mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran, yang berguna untuk melihat arah atau gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki perencanaan mengajar yang baik terdiri dari semua unsur seperti yang telah disebutkan di atas yaitu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya perencanaan pembelajaran tersebut maka guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mempunyai petunjuk dan pedoman untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik dan maksimal.

¹⁰⁰Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

¹⁰¹Saenong, *Kepala MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Berdasarkan dokumen yang penulis amati di MA DDI Taqwa bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran SKI berisikan satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber Pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian.

Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan penulis melihat bahwa memang guru bidang studi SKI adalah guru yang aktif dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut ibu Fadilah Nirwana, dalam salah satu hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Media merupakan alat bantu yang paling efektif untuk menyampaikan bahan ajar dengan lebih mudah dan efisien. Sehingga dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dan menjadi daya tarik siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih aktif untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.¹⁰²

Media yang di tampilkan telah beliau persiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika proses pembelajaran guru bidang studi SKI menjelaskan materi pembelajaran dengan cara menampilkan media yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan media yang digunakan oleh guru bidang studi SKI sesuai dengan materi yang di ajarkan.

b. Proses Pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan

¹⁰²Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Khulafaurrasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, dan lain sebagainya. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru bidang studi SKI mengelola proses belajar mengajar di MA DDI Taqwa Parepare. Maka penulis mengumpulkan data melalui observasi/pengamatan langsung dengan guru bidang studi SKI, penelitian ini dilakukan pada saat terjadi proses belajar mengajar di kelas dilengkapi dengan wawancara.

1) Kegiatan guru SKI pada tahap awal pembelajaran

a) Membuka pelajaran

Sebelum mengajar, tahap pembuka pelajaran SKI yang dilakukan oleh guru SKI adalah sangat penting. Karena tahap ini sangat menentukan terhadap kemampuan guru dalam menguasai peserta didik yang akan belajar. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan menanyakan keadaannya kemudian dilanjutkan dengan membaca doa akan belajar secara bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pernyataan ini dibenarkan oleh informan dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Menyapa siswa, menanyakan keadaan dan sebagainya merupakan kegiatan penting dilakukan setiap guru karena hal itu sangat positif membangun hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰³

b) Memulai pelajaran dengan menanyakan kehadiran siswa/absensi

Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu mengambil absen, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SKI bahwa “dengan mengabsen peserta didik, guru dapat melihat dan mengetahui keadaan peserta didik dan untuk mengetahui jumlah peserta didik yang hadir”.¹⁰⁴

Dengan demikian kegiatan mengabsen sangat diperlukan sebelum memulai pembelajaran. Dengan guru mengambil absen peserta didik satu persatu maka guru akan tau jumlah peserta didik yang hadir dalam kelas dan mengetahui keadaan dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh gambaran mengenai pentingnya kegiatan absensi dan menanyakan kehadiran peserta didik, karena dengan menanyakan kehadiran peserta didik guru dapat mengetahui keadaan siswa, mana peserta didik yang hadir dan mana yang tidak hadir. Sebaiknya kegiatan absensi bukan hanya dilakukan di awal pembelajaran saja tetapi juga di akhir pembelajaran karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak menetap di kelas saja tapi juga banyak peserta didik yang suka keluar masuk dengan berbagai alasan bahkan ada

¹⁰³Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

¹⁰⁴Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

yang tidak masuk kelas lagi. Dengan begitu guru perlu mengambil absen lagi sehingga guru dapat mengetahui mana peserta didik yang benar-benar mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

c) Appersepsi

Appersepsi dilakukan oleh guru dengan cara mengulang kembali pelajaran materi yang lalu, pengulangan materi dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan dengan acak kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dalam rangka ingin mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan agar peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah berlalu.

d) Memberikan motivasi

Memberikan motivasi di awal pelajaran sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Fadilah Nirwana dalam hasil wawancaranya, yaitu:

Memberi motivasi adalah salah satu strategi agar peserta didik selalu bersemangat belajar SKI. Bentuk motivasi yang diberikan berupa bonus atau nilai sehingga siswa semangat dan terpacu untuk belajar.¹⁰⁵

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran dengan cerita yang mendukung pelajaran, membuat peserta didik semangat dalam belajar.¹⁰⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran dan ada juga di akhir pembelajaran. Motivasi akan mendorong peserta didik untuk belajar atau melakukan sesuatu

¹⁰⁵Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

¹⁰⁶Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil belajarnya.

e) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai

Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dilakukan oleh guru bidang studi SKI pada awal pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Fadilah Nirwana dalam hasil wawancaranya, yaitu:

Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu cara agar peserta didik mengetahui apa saja tujuan yang ingin dicapai pada materi tersebut.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan diajarkan tersebut. Sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan yang akan di capai dari materi pelajaran.

2) Kegiatan guru SKI pada tahap inti pembelajaran

Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran SKI adalah mengenai tata cara penyajian materi. Cara menyajikan materi tersebut meliputi kegiatan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan yang terpenting cara menyampaikan materi tersebut dilakukan secara mudah dan dimengerti oleh peserta didik.

a) Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran SKI

¹⁰⁷Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Metode merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan bervariasi. Diantaranya metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode kerja kelompok, metode kisah, metode amsal, metode taghrib dan tarhib.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Fadilah Nirwana guru SKI, beliau mengatakan bahwa metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode pemberian tugas.¹⁰⁸ Dalam penyampaian materi SKI terlebih dahulu guru memaparkan materi yang akan diajarkan, kemudian bertanya kepada peserta didik tentang apa yang dijelaskan oleh guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian kalau tidak ada peserta didik yang tidak dapat menjawab maka akan dijelaskan lagi sampai peserta didik tersebut mengerti dan paham.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di kelas, bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam setiap pertemuan. Tanya jawab yang dilakukan oleh guru ketika guru selesai menerangkan materi kemudian memberikan pertanyaan kepada siswanya. Tanya jawab disini hanya untuk memberikan penguatan kepada siswa apa materi yang disampaikan sudah dimengerti atau belum.

¹⁰⁸Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SKI dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan metode yang sesuai dalam penyampaian materi selalu melihat dari materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran SKI metode yang sering digunakan oleh guru SKI adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Karena dengan metode ini guru merasa lebih nyaman dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebab metode diatas lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar berlangsung dan peserta didik merasa cepat mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan metode diskusi digunakan pada materi Khulafaaurasyidin yaitu dengan membentuk beberapa kelompok membahas masing-masing tokoh Khulafaurasyidin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas terlihat bahwa secara umum dalam pembelajaran SKI ini guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hampir setiap pertemuan guru menggunakan metode tersebut.

b) Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Media merupakan alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya media tersebut guru akan mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal perbedaan yang paling menonjol dari pembelajaran SKI yang diterapkan oleh ibu Fadilah Nirwana adalah penggunaan medianya yang berbasis ICT di setiap penyampaian materi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Fadilah Nirwana guru SKI, beliau mengatakan bahwa;

Media berbasis ICT ini adalah media yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, dan tentunya mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan

media lainnya. Ketertarikan beliau terhadap media berbasis ICT ini diawali oleh pengalaman beliau selama menempuh jenjang pendidikan. Dikarenakan dengan menggunakan media dan penjelasan yang jelas maka materi pelajaran akan lebih cepat dimengerti.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas, proses pembelajaran yang diterapkan oleh ibu Fadilah Nirwana adalah dengan cara menyampaikan materi menggunakan PowerPoint yang ditampilkan menggunakan in focus di depan kelas, dan dilengkapi dengan berbagai animasi gambar dan video belajar yang sangat menarik. Sehingga peserta didik lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan media berbasis ICT sangat efektif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Tetapi juga harus lebih berhati-hati dalam mengatur waktu untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media berbasis ICT ini, jangan sampai peserta didik hanya memperhatikan media dan tidak memahami materi yang diajarkan.

3) Kegiatan Penutup

Setiap memulai pelajaran, maka proses akhir dari pelajaran itu adalah kegiatan penutup atau mengakhiri pelajaran. Kegiatan penutup pelajaran ini amat penting dalam hubungannya dengan penerimaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dalam rentang waktu jam pelajaran. Dalam mengakhiri pelajaran ini, guru melakukan beberapa hal.

¹⁰⁹Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fadilah Nirwana guru SKI, beliau mengatakan bahwa pada akhir pelajaran yang dilakukan pertama sekali adalah menyimpulkan pelajaran kemudian kegiatan evaluasi.¹¹⁰

Kegiatan ini merupakan bagian penting bagi peserta didik dalam menguatkan pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan. Pada kegiatan ini, guru menyimpulkan pelajaran dan meminta salah seorang peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi SKI yang menyebutkan bahwa evaluasi yang diberikan kepada siswa disekolah adalah berupa penugasan atau latihan.¹¹¹ Setelah proses belajar mengajar terlaksana maka tugas guru selanjutnya adalah menyimpulkan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Dimana seorang guru itu harus menyimpulkan materi yang sudah diajarkan peserta didik. Dengan demikian sempurna proses kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dimana kegiatan guru itu mencakup kegiatan awal, inti, penutup dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi SKI, beliau mengatakan bahwa beliau selalu menyimpulkan materi ajar yang telah disampaikan kepada siswa, karena itu sangat penting. Serta saya juga memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya. Dengan tujuan

¹¹⁰Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 4 Februari 2023

¹¹¹Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 4 Februari 2023

diharapkan siswa dapat belajar di rumah agar pada waktu pelajaran berikutnya peserta didik sudah memiliki gambaran tentang materi tersebut.¹¹²

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Kecerdasan spiritual peserta didik sangat perlu untuk dikembangkan karena pada hakikatnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik sangat memberikan dampak terhadap karakter peserta didik itu sendiri.

Ada beberapa strategi yang di gunakan di MA DDI Taqwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, melalui (1) nilai-nilai Islami, (2), aktivitas-aktivitas Islami dan (3), simbol-simbol Islami. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Islami

Nilai (values) menduduki posisi yang penting dalam kehidupan seseorang, di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai. Jadi, walaupun nilai itu abstrak, akan tetapi terwujud secara kongkrit dalam pola pikir, sikap ataupun perilaku individu, kelompok berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Dalam konteks pendidikan di sekolah, karakteristik pendidikan yang berkaitan dengan nilai adalah nilai-nilai Islami berkenaan dengan hal tersebut itu Fadilah Nirwana mengatakan:

Nilai-nilai Islam harus menjadi karakteristik sekolah, untuk itu sangat penting diterapkan sebagai upaya dalam melaksanakan ajaran Islam. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pengendali bagi diri peserta didik (terikat dengan nilai). Selain itu, lembaga sekolah salah satu tempat ideal untuk menanamkan nilai-nilai

¹¹²Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 4 Februari 2023

Islam dan ketika nilai-nilai Islami itu sudah diterapkan maka secara tidak langsung pengembangan kecerdasan spiritual itu sudah terlaksana.¹¹³

Pernyataan di atas, senada dengan yang dikatakan oleh ibu Fadilah Nirwana bahwa:

Nilai-nilai Islami yang dikembangkan di sekolah ini mulai terlaksana semenjak awal berdirinya. Karena, pertimbangan kami bahwa nilai-nilai Islami sebagai pembeda sekolah dengan sekolah yang lain. Adapun bentuk wujud nilai-nilai Islam ini termanifestasikan dalam bentuk perilaku ataupun sikap (aktivitas-aktivitas Islami) pendidik maupun peserta didik. Sehingga, nilai Islami yang menjadi budaya MA DDI Taqwa sangat mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual khususnya bagi peserta didik.¹¹⁴

Selanjutnya, yang dimaksud nilai-nilai Islami yakni nilai-nilai yang sumbernya dari al-qur'an, al-hadits dan ijtihad yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Berkenaan dengan nilai-nilai yang dibudayakan pada umumnya sama dengan sekolah atau madrasah lainnya. Diantara nilai-nilai yang dimaksud yaitu:

1) Sabar

Orang yang sabar adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya. Sabar merupakan salah satu akhlak terpuji dan kunci untuk mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup. Berkenaan dengan nilai kesabaran yang di tanamkan di MA DDI Taqwa ibu Fadilah Nirwana mengungkapkan:

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran merupakan setengahnya keimanan. Sabar memiliki kaitan yang tidak mungkin dipisahkan dari keimanan: Kaitan antara sabar dengan iman, adalah seperti kepala dengan jasadnya. Tidak ada keimanan yang tidak disertai kesabaran, sebagaimana juga

¹¹³Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

¹¹⁴Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

tidak ada jasad yang tidak memiliki kepala. Adapun bentuk sabar yang di tanamkan (1) Sabar dalam menjalankan aturan-aturan disekolah (2) Sabar dalam melaksanakan tugas atau kewajiban disekolah (3) sabar dalam hal belajar untuk meraih cita-cita dan harapan (4) Sabar ketika diejek oleh teman-teman (5) Sabar dalam menjalani hukuman, biasanya kalau siswa keluar dari aturan hukumannya menulis basmallah 100 x, dalam hukuman ini harus sabar.¹¹⁵

Selanjutnya ibu Fadilah Nirwana menjelaskan tentang positifnya kesabaran.

Dampak yang positif dari nilai kesabaran yang di tanamkan (1) siswa atau kita akan terhindar dari bencana dan mala petaka yang disebabkan oleh nafsu (2) Melatih diri mengendalikan hawa nafsu (3) disayang oleh Allah dan (4) memiliki emosi yang stabil.¹¹⁶

2) Syukur

Bersyukur adalah berterima kasih kepada Allah atas karunia yang dianugerahkan kepada dirinya. Apabila direnungkan secara mendalam, ternyata memang banyak nikmat Allah yang telah kita terima dan gunakan dalam hidup ini, demikian banyaknya sehingga kita tidak mampu menghitungnya.

Berkeanaan dengan nilai syukur yang di tanamkan pada siswa MA DDI Taqwa ibu Fadilah Nirwana menjelaskan:

Kita selalu manganjurkan siswa untuk mengucap "alhamdulillah" (1) setiap mendapatkan kenikmatan, (2) saat bertemu teman (3) sehabis makan, (4) saat selesai belajar.¹¹⁷

Penjelasan bersukur juga di tamabah oleh ibu Fadilah Nirwana yaitu:

Bersukur juga harus dengan tindakan. Kebetulan kita ada kota amal, bila ada uang saku lebih, (1) siswa gunakan untuk mengisi kotak infaq dimssjid atau (2)

¹¹⁵Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 10 Februari 2023

¹¹⁶Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 10 Februari 2023

¹¹⁷Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 10 Februari 2023

memberikannya pada pengemis yang lewat. Cara ini adalah bentuk rasa syukur terhadap nikmat kekayaan yang diberikan Allah kepada kita.¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dideskripsikan bahwa untuk menanamkan nilai rasa syukur kepada siswa MA DDI Taqwa Parepare dapat dilakukan dengan sering-sering mengucapkan kalimat hamdalah “alhamdulillah” setiap kali selesai mengerjakan sesuatu dalam pembelajaran. Di samping itu, dengan mengajarkan sejak dini kepada siswa untuk senantiasa menyisihkan sebagian resekinya melalui kotak amal yang ada ataupun dengan memberi kepada yang lebih membutuhkan. Diharapkan melalui hal seperti itu bisa memberikan rasa syukur kepada siswa dengan apa yang mereka telah miliki karena tidak semuanya orang bisa merasakan apa yang mereka rasakan.

3) Optimis

Optimis biasa di artikan memiliki harapan dan keyakinan tentang masa depan atau hasil yang sukses dari sesuatu. Kecenderungan untuk mengambil pandangan positif atau penuh harapan. Berkenaan dengan nilai-nilai optimis yang di tanamkan di MA DDI Taqwa, ibu Fadilah Nirwana mengungkapkan:

Orang yang optimis biasanya juga akan merasa lebih bahagia dalam hidup dan memiliki tingkat stress yang rendah.¹¹⁹ Mereka yang optimis memandang segala sesuatu dari sisi yang lebih positif. Untuk sangat perlu kita tanamkan nilai-nilai keoptimisan pada siswa supaya dalam belajar merasa bahagia, dalam belajar berpikir lebih positif, jangan sampai mereka berpikir buat apa sekolah.

¹¹⁸Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

¹¹⁹Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Selanjutnya ibu Fadilah Nirwana memberi contoh optimis yang ada di MA DDI Taqwa. Ada beberapa contoh ke optimisan di antaranya siswa dengan rajin belajar tentu harapan akan mendapatkan nilai yang baik. Siswa dengan mengerjakan tugas dengan baik akan mendapat nilai yang baik dan dengan proses yang maksimal dengan harapan akan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Sederhananya optimis itu harapan siswa setelah melakukan sesuatu.

4) Tawakkal

Tawakal merupakan menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah Swt. Berkenaan dengan nilai tawakkal yang di tanamkan di DDI Taqwa ibu Fadilah Nirwana mengungkapkan.

Ketika siswa ingin pintar, tentu harus rajin belajar.¹²⁰ Kepintaran itu tidak akan datang dengan sendirinya. Bahkan orang yang tadinya pintar jika tidak belajar kemungkinan akan hilang kepintarannya. Kerja keras dan kerja cerdas merupakan komponen penting dalam meraih kesuksesan atau kemenangan. Yang harus kita yakini adalah bahwa dalam setiap kemenangan atau kesuksesan dalam sekolah, karir pasti di dalamnya terdapat pertolongan Allah swt. Islam mengajarkan kita untuk menyertakan prinsip-prinsip tawakal dalam proses pencapaian cita-cita.

Berkenaan dengan tawakkal Ibu Susanti juga menambahkan tentang katagori tawakal tersebut, beliau mengungkapkan Sebuah aktivitas bisa dikategorikan menggunakan prinsip tawakal apabila terdapat 4 unsur, yaitu sebagai berikut (1) Mujahadah, artinya sungguh sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, artinya tidak

¹²⁰Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 4 Februari 2023

asal asalan. Contohnya, sebagai pelajar, belajarlh sungguh sungguh agat dapat memperoleh prestasi yang baik. (2) Doa, artinya walaupun kita sudah melakukan upaya mujahadah (sungguh sungguh) kita pun harus tetap berdoa memohon kepada Allah subhanahu wa ta'ala (3) Syukur, artinya apabila menemukan keberhasilan kita harus mensyukurinya. Prinsip ini perlu kita punya. Jika tidak, kita akan menjadi orang yang sombong atau angkuh (kufur nikmat). (4) Sabar, Artinya tahan uji menghadapi berbagai cobaan termasuk hasil yang tidak memuaskan (kegagalan). Sabar tidak berarti diam dan meratami kegagalan, tetapi sabar adalah instropeksi dan bekerja lebih baik agar kegagalan tidak terulang.

5) Ikhlas

Ikhlas merupakan berkerja dengan sungguh-sungguh, semangat, dan tidak mengeluh sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, kerja ikhlas juga dilandasi dengan hati yang tulus. Berkenaan dengan nilai ibu Fadilah Nirwana memberi contoh ikhlas:

Ada beberapa contoh nyata nilai iklahs yang ada di MA DDI Taqwa (1) membantu guru membawa peralatan ATK ke kantor (2) memberikan uang sukarela untuk teman yang terkena musibah (3) memakan makanan yang saya bawa bersama teman yang tidak membawa makanan jika ia lapar (4) membantu kakak atau adik kelas yang sedang kesulitan (5) membersihkan kelas sendirian ketika tidak ada teman yang lain ingin membantu.

6) Keberanian

Kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan. Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Berkenaan dengan nilai keberanian yang di tanamkan di MA DDI Taqwa ibu Fadilah Nirwana mengungkapkan.

Kalau bahasa arabnya berani adalah Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja tanpa memedulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani mempeturutkan hawa nafsu, tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Berkenaan dengan keberanian ibu Fadilah Nirwana menambahkan. Keberanian merupakan sikap yang di anjurkan oleh agama. Untuk itu siswa MA DDI Taqwa harus berani bersaing dengan MA lainnya, walaupun MA DDI Taqwa masih berusia sangat muda. Siswa harus berani menyampaikan pendapat walaupun salah. Siswa harus berani tampil di depan umum atau di depan teman-temannya untuk menyampaikan keilmuan walaupun dengan bermodal teks.

7) Kadilan

Adil artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya, tidak memihak antara yang satu dengan yang lain. Menurut istilah, adil adalah menegaskan sesuatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Terkait dengan keadilan ibu Fadilah Nirwana mengungkapkan Banyak ayat-ayat dan hadist yang menjelaskan keadilan.

Keadilan merupakan sendi pokok ajaran Islam yang harus ditegakkan. Dengan ditegakkan keadilan dalam segala hal, akan menjamin segala urusan menjadi lancar. Sebaliknya, apabila keadilan dikesampingkan dan diabaikan akan berakibat perpecahan dan kehancuran di kalangan umat. Untuk itu biar siswa tidak berpecah harus di tanamkan nilai-nilai keadilan.

Berkenaan nilai keadilan yang di tanamkan di MA DDI Taqwa ibu Fadilah Nirwana juga mengungkapkan :

Adil mendatangkan banyak mamfaat diantaranya (1) membuat orang disenangi sesamanya (2) memberi ketenangan dan ketenteraman hidup (3) mendatangkan Ridha dari Allah karena telah mengerjakan perintah-Nya (4) mendapatkan pahala di akhirat kelak, dan (4) meningkatkan semangat kerja.¹²¹

8) Kejujuran

Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan satu kata dan perbuatan. Artinya ucapannya sama dengan perbuatannya. Orang yang jujur selalu berkata benar. Berkenaan dengan nilai kejujuran yang ditanamkan di MA DDI Taqwa mengungkapkan.

Orang yang jujur dapat dipercaya, orang yang jujur disukai banyak orang. Lawan kata jujur adalah bohong atau dusta. Sekali kita berbohong atau berdusta maka selanjutnya orang tidak akan lagi percaya dengan kita, untuk itu perlu tanamkan supaya siswa berhati-hatilah dalam berkata. Utamakan kejujuran meskipun itu dirasa sulit untuk disampaikan. Dan perlu diingat Nabi Muhammad SAW adalah

¹²¹Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

contoh teladan yang baik dalam hal kejujuran, sebelum beliau menjadi nabi, beliau sangat terkenal dengan kejujurannya sehingga beliau mendapat gelar Al-Amin.

Berkenaan dengan kejujuran ibu Fadilah Nirwana juga mengungkapkan.

Paling tidak siswa MA DDI Taqwa, jujur diluar sekolah, dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kontak kejujuran yang terlihat MA DDI Taqwa ini, (1) Mengerjakan segala tugas tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru (2) Tidak mencontek pekerjaan teman (3) mengerjakan semua tugas-tugas sekolah denganseharusnya (4) Melaksanakan piket pada waktunya (5) Mengikuti peraturan peraturan sekolah.¹²²

Berdasarkan pernyataan ibu Fadilah Nirwana di atas dapat dideskripsikan bahwa kejujuran sangat perlu untuk diindahkan oleh siswa MA DDI Taqwa, oleh sebab itu diharapkan kepada semua siswa untuk bersikap jujur baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

9) Tawadhu

Tawadhu atau rendah hati adalah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan di banding orang lain. Biasanya perasaan ini tergambar dari sikap dan penampilannya yang sederhana, baik ucapan maupun perilakunya. Dalam berperilaku atau berpenampilan tidak tercerminkan adanya sifat riya' atau ingin dipuji dan disanjung oleh orang lain.

Sikap tawadhu merupakan anjuran agama, anjuran tawadhu ini jelas di dalam surah alquran, Allah berfirman: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu

¹²²Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 4 Februari 2023

(ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS Al Furqaan: 63).

Seorang siswa mempunyai sikap rendah hati apabila disekolahnya bersikap ramah, sopan dan santun ketika berjalan, berbicara dan bertingkah laku baik sesama teman ataupun dengan gurunya. Adapun contoh rendah hati kepada guru yaitu (1) berperilaku sopan dan santun (2) bertutur kata dengan lemah lembut (3) mengikuti perkataan dan (4) perbuatan yang baik karena guru merupakan orang yang patut ditiru.

b. Aktivitas-aktivitas Islami

Selain dari penanaman nilai-nilai Islami, strategi pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui aktivitas-aktivitas Islami, berkenaan dengan aktivitas Islami ibu Fadilah Nirwana mengatakan:

Aktivitas-aktivitas Islami merupakan kegiatan yang ada di MA DDI Taqwa, kegiatan ini bertujuan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan ini tentu berlandaskan ajaran Islam yaitu al-qur'an, al-hadist dan ijtihad. Adapun aktivitas-aktivitas yang ada di MA DDI Taqwa merupakan wujud dari nilai-nilai Islami yang sudah ditanamkan.¹²³

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebenarnya adalah upaya untuk mengekspresikan diri dalam rangka mengekspresikan kecerdasan spiritual serta mengembangkan visi sekolah yang terealisasi dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang menjadi program sekolah. Di antara aktivitas tersebut, ada yang bersifat rutinitas

¹²³Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang bersifat tahunan. Hal senada dengan yang disampaikan oleh ibu Fadilah Nirwana bahwa:

Aktivitas-aktivitas Islami, selalu dilaksanakan di sekolah karena merupakan cara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan ilahiyah dan insaniyah, aktivitas ini merupakan hal yang paling pokok dalam diri siswa maupun guru, aktivitas ini cara yang paling efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, masak mau menyentuh ranah afektif dengan cara diskusi, nanti kalau dengan diskusi malah larinya yang disentuh adalah ranah kognitifnya. Adapun bentuk aktivitas-aktivitas tersebut, ada yang harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.¹²⁴

1) Aktivitas harian

Aktivitas harian adalah aktivitas yang dilakuakn setiap hari yang menjadi budaya di MA DDI Taqwa, berkenaan dengan aktivitas harian ibu Fadilah Nirwana mengungkapkkan:

Kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian, pagi hari sekitar jam 06.45 peserta didik berdo'a bersama, setelah berdo'a bersama siswa langsung menuju masjid untuk mendengarkan kulliman dari teman-temannya, tentu yang ceramah mempunyai jadwal tersendiri. Setelah itu, siswa beranjak shalat dhuha, kemudian peserta didik langsung belajar membaca al-qur'an, slanjutnya peserta didik melakukan proses pembelajaran (KBM) namun sebelum kegiatan belajar dimulai setiap selalu mengirim fatehah- fatehah (rasullulah, sashabat, guru-guru, orangtua dll) dan setelah KBM selesai sebelum pulang peserta didik melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Yang disampaikan di atas, tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Fadilah Nirwana:

Mengenai rangkaian kegiatan harian ini, bertujuan seperti yang dikatakan oleh ustaza kami untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang ada di MA DDI Taqwa dan ahamdulillah kami mendapatkan ketenangan dan enggan untuk meninggalkan rutinitas yang sudah dibudayakan disekolah ini.¹²⁵

¹²⁴Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 10 Februari 2023

¹²⁵Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, di MA DDI Taqwa, nampak aktivitas-aktivitas Islami seperti: berdo'a, Shalat Dhuha, belajar baca al-qur'an tersebut. Sehingga, menciptakan suasana yang Islami atau religius. Suasana Islami inilah salah satu jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Karena tanpa religius mustahil bisa tercapai.

2) Aktivitas mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di madrasah sekali dalam seminggu. Kegiatan yang dimaksud seperti: pembacaan Shalawat, sebagai wujud rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Kegiatan mingguan juga, seperti seni kaligrafi dan seni bela diri, dan kegiatan ini disarankan untuk semua siswa.

3) Aktivitas bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mingguan. Sehingga, yang dibudayakan umumnya sama dengan aktivitas mingguan maupun harian. Dalam kegiatan bulanan, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengajian yang disampaikan oleh Ketua Yayasan, kepala sekolah, para ustadz, dan guru lainnya secara bergantian.¹²⁶

Kegiatan ini, bertujuan untuk memotivasi para siswa untuk tetap sabar, tabah, istiqomah dan selalu berjuang dalam menuntut ilmu, karena kesabaran merupakan pangkal dari kesuksesan. Dalam hal ini ungkapan Sayyidina Ali ra, sering dibahas tentang syarat menuntut ilmu ada enam, yaitu, cerdas, kemauan, kesabaran, ada bekal, mendengarkan nasehat guru, dan dalam waktu yang lama.

¹²⁶Saenong, Kepala MA DDI Taqwa, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

4) Aktivitas tahunan

Penjelasan dari ibu Fadilah Nirwana terkait dengan kegiatan atau aktivitas tahunan sebagai berikut:

Kegiatan tahunan di MA DDI Taqwa dapat dilihat dalam ibadah ramadhan. Kegiatan ini, merupakan salah satu kegiatan tahunan bagi kaum Muslim pada umumnya. Kegiatan ibadah ramadhan merupakan wahana dalam pembiasaan karakter yang dapat membantu dalam mewujudkan tercapainya pengembangan kecerdasan spiritual.¹²⁷

Selanjutnya Ibu Susanti selaku kepala sekolah juga menambahkan terkait dengan aktivitas tahunan yang dilakukan di MA DDI Taqwa:

Selain itu, aktivitas tahunan juga tidak lepas dari perayaan yang dilakukan oleh pihak yayasan dan diikuti oleh guru, siswa dan orang tua wali. Acara tahunan seperti, Maulid Nabi, Isra' mi'raj, yang langsung dilaksanakan oleh yayasan berupa pengajian akbar dan dihadiri oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah beserta seluruh jajaran guru, para siswa maupun orang tua wali. Selain itu, juga program yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu.¹²⁸

c. Simbol-simbol Islami

¹²⁷Saenong, *Kepala MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

¹²⁸Saenong, *Kepala MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Simbol-simbol Islami merupakan gambaran dari nilai-nilai yang dilestarikan dan dipertahankan di sekolah, hal tersebut turut serta dalam budaya Islami.

Selanjutnya, dari segi fisik tampak di MA DDI Taqwa adalah Masjid sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, pengajian, sekaligus tempat belajar siswa. di samping itu, madrasah dihiasi dengan tulisan-tulisan, Islami, motivasi, kaligrafi, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ibu Fadilah Nirwana memberi penjelasan tentang simbol-simbol Islami yang ada di MA DDI Taqwa.

Simbol-simbol Islami yang terpajang di sini, pertama, merupakan media bimbingan bagi siswa, supaya siswa mampu dan menghayati serta mengamalkan sendiri tanpa dipaksa atau semakin sering dilihat peling tidak dapat ditiru. Kedua, simbol-simbol juga seperti foto pahlawan foto Kyai, tujuannya apa di taruhkan foto. Supaya siswa semakin cinta terhadap dan ingat pada perjuangan-perjuangan para pahlawan dan Kyai.¹²⁹

Simbol Islami yang tidak pernah hilang di MA DDI taqwa adalah peci dan krudung yang merupakan identitas seorang santri. Hal ini tampak dari siswa dan siswi yang selalu menggunakan peci dan krudung ketika berada di sekolah.

3. Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Suatu pelajaran atau materi yang didapat dalam dunia pendidikan perlu adanya kesesuaian atau keselarasan dengan spiritual khususnya bagi seorang muslim.

¹²⁹Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 2 Februari 2023

Seperti halnya dengan pembelajaran SKI yang perlu adanya relevansi dengan kecerdasan spiritual. Artinya bahwa pembelajaran SKI yang diterima oleh siswa di sekolah dapat menumbuhkan spiritual bahkan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa terutama dalam persoalan ibadah.

Relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

a. Siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi.

Dalam hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa langsung baik dalam penyusunan metode, teknik, dan lain-lain. Dan juga dari metode-metode seperti diskusi membuat siswa jauh lebih bisa mengontrol emosi dan juga bisa saling menerima pendapat. Tidak adanya saling ketersinggungan walaupun dalam keadaan berbeda pendapat saat diskusi. Dalam hal ini juga adanya peningkatan pada bagian kepercayaan diri siswa, yang berani mengeluarkan pendapat, tidak ada rasa canggung, malu, atau tidak percaya diri bahwa yang dikatakannya benar atau tidak, yang terpenting adalah keberanian dalam mengeluarkan pendapat.

b. Saling menghargai.

Keberagaman suku yang ada di lingkungan sekolah tidak membuat siswa hanya akrab dengan sesama suku saja, melainkan berbaur dan juga akrab dengan siswa yang berlainan suku juga. Sikap saling menghargai antarsiswa menjadi terlihat lebih indah, mulai dari perbedaan logat bahasa yang berbeda tidak membuat antarsiswa saling tersinggung, tetapi malah membuat mereka bersatu. Dan juga

tentunya dalam bimbingan para guru dan juga orangtua. Untuk didalam ruangan kelas siswa jadi lebih menghargai perbedaan pendapat pada saat diskusi baik itu kelompok maupun individual. Dan dari sikap saling menghargai ini timbul kecerdasan emosi siswa baik itu dalam bagian sosial maupun pada bagian diri sendiri.

c. Rasa empati yang begitu tinggi.

Jika ada suatu musibah yang menimpa sesama anggota keluarga dalam lingkungan sekolah baik itu guru, karyawan, maupun siswa serta anggota keluarga di rumah, siswa langsung peka. Misalnya ada terjadi musibah meninggal siswa langsung mengunjungi, kalau ada musibah lain siswa mengumpulkan infak sabagai bentuk rasa saling bantu membantu. Rasa saling menyemangati untuk tetap belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh pun tertanam pada jiwa siswa-siswa. Itu semua dapat melatih siswa agar tetap peduli dengan sesama.

d. Dapat memotivasi diri sendiri dan sesama.

Siswa dapat mengarahkan diri untuk lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Memberi dorongan semangat belajar kepada sesama kawan adalah hal biasa yang dilakukan siswa di MA DDI Taqwa. Karena dengan hal itu men

urut para siswa akan lebih bermanfaat ketimbang hanya diri sendiri yang semangat.

e. Kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan berbagai macam metode yang diterapkan dalam ruangan kelas dapat menciptakan kelas yang kondusif dan juga menyenangkan pembelajaran jadi menyenangkan dan siswa pun dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan.

f. Selain dari pada itu semua perubahan yang paling menonjol

Selain daripada itu semua perubahan yang paling menonjol adalah dalam bidang sikap, dimana para siswa jadi lebih ramah, sopan, dan juga lebih religius. Dan dari perubahan tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Perkembangan kecerdasan spiritual sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena faktor ini merupakan indikator kecerdasan spiritual, bukan hanya tentang hubungan antar manusia, dengan Tuhan, manusia dengan manusia, yang di dalamnya terdapat kebiasaan tanggung jawab dan simpati pribadi. untuk yang lain.

Pendidikan itu disertai dengan pembinaan berkelanjutan yang merupakan proses yang membawa anak-anak menjadi dewasa. Dengan pembekalan nilai-nilai agama yang baik, melalui kebiasaan, keteladanan, dan bimbingan sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang memahami kaidah-kaidah yang berlaku dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, semua proses ini ketat. Melibatkan penerapan atau pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Islam.

Selain itu, dalam pengamatan peneliti guru dalam strategi pembelajaran dilakukan dengan membuka forum diskusi sederhana tentang topik atau isu terkini untuk lebih mengembangkan keberanian dan kemampuan berpikir siswa. Dari kegiatan ini juga dimungkinkan untuk melihat sudut pandang anak terhadap suatu masalah. Guru juga menanamkan nilai ibadah pada siswanya dengan mengontrol pelaksanaan sholat harian. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai ibadah di MA DDI Taqwa dilakukan dengan metode pemukiman. Pelaksanaan shalat zuhur setiap

hari di MA DDI taqwa siswa akan dibimbing dan dipantau setiap hari dan akan memahami pentingnya doa yang dibaca. Usai sholat di Masjid, para santri juga akan dikumpulkan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT.¹³⁰

5. Pembahasan

1. Pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan teori-teori yang penulis maksud pada bab II.

Dalam mencapai tujuan dalam tiap-tiap indikator dari kompetensi dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajarn guru yang bersangkutan telah mempertimbangkan penggunaan metode dan media yang cocok, hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan guru secara matang sebagai kerangka acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keefektifan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara teratur.

Darisekian banyak siswa dikelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan siswa terlibat secara langsung untuk memikirkan dan memecahkan persoalan dari materi yang disajikan oleh guru bersangkutan menjadi bagian dari kerja sama siswa sehingga setiap siswa mampu mencontoh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap-tiap kompetensi dasar yang harus dikuasi siswa.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, menunjukkan

¹³⁰Fadilah Nirwana, *Guru SKI MA DDI Taqwa*, Wawancara di MA DDI Taqwa Parepare, tanggal 10 Februari 2023

sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program tahunan dan program semester dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) sebelum guru tersebut terjun kedalam proses pembelajaran. karena segala kegiatan dapat berhasil apabila direncanakan secara sistematis dan matang.

Pesiapan fasilitas, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dengan memilih berbagai metode dan media yang tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai dari tiap-tiap indikator dan silabus di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) keduanya telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dari hasil penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran.

2. Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Tony Busan menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat menjadikan seseorang menjadi kreatif dan menemukan nilai-nilai baru sehingga menjadikan kehidupan manusia semakin terarah dan mempunyai tujuan hidup ke arah masa depan. Nilai-nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai yang berpedoman pada ajaran agama Islam. Dengan adanya penanaman nilai ajaran Islam yang kuat maka menjadikan kehidupan seseorang lebih bermakna dalam menjalani kehidupan dan

tanggungjawabnya sebagai seorang insan dan hamba di dunia. Baik tanggungjawan pada diri sendiri, tanggungjawab terhadap sesama dalam berinteraksi sosial ataupun tanggungjawab sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang membutuhkan suatu kesadaran pada masing-masing individu.

3. Relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik

Dalam pandangan dunia akademis maupun masyarakat luas, guru memiliki posisi yang sangat terhormat. Istilah guru berasal dari kata digugu dan ditiru. Kata digugu atau dipercaya mengandung maksud bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu pengetahuan yang memadai sehingga memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Sedangkan, kata ditiru atau diikuti menyimpan makna bahwa guru merupakan sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh siswa dan masyarakat.¹³¹ Dalam pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual di MA DDI Taqwa Parepare guru-guru sebagai model. Pertama, guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan-peraturan sekolah. Kedua, guru sebagai model dalam menjalani nilai-nilai Islami. Ketiga, guru sebagai model dalam menjalani aktivitas-aktivitas Islami. Keempat, guru sebagai model dalam menjalani simbol-simbol Islami.

Keempat pendekatan yang digunakan sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Menurut Albert Bandura, pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap guru merupakan proses belajar observasional. Dalam proses tersebut seseorang dapat mengimitasi perilaku, tetapi dapat pula melakukan sesuatu yang

¹³¹Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 91-92.

bertolak belakang dengan yang diamati.¹³² Misalnya siswa MA DDI Taqwa Parepare melihat gurunya berperilaku sopan, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan melakukan hal yang sama (sopan). Dalam proses belajar di sekolah sesungguhnya siswa sedang melakukan observasional, dan dalam hal ini siswa membutuhkan sosok untuk dijadikan model. Guru dalam proses pembelajaran akan menjadi model. Karena guru sebagai orang yang digugu dan ditiru, untuk itu seorang guru dituntut mampu menjadi model bagi siswanya, bahkan dikatakan guru merupakan model bagi siswa dan juga semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Sebagai model merupakan salah satu peran guru yang harus dipenuhi. Peran guru sebagai model sangat dibutuhkan oleh seorang siswa untuk mengembangkan potensinya. Siswa lebih cenderung mudah memahami sesuatu yang ada pada realita di sekitarnya atau peneladanan, terutama oleh guru. Mereka merefleksikan semua yang ada pada diri gurunya. Ketika guru gagal untuk menata intelektual, spiritual dan emosionalnya. Maka sebagai peluang siswa mengimitasi kegagalan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di MA DDI Taqwa Parepare dijelaskan bahwa dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa peran guru SKI sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap siswa mengenai tujuan dan pentingnya agama dalam kehidupan siswa.

Menurut hasil wawancara guru SKI di MA DDI Taqwa Parepare bahwa dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa guru berupaya untuk memberikan penguatan pendidikan agama serta pemahaman dan pandangan-pandangan mengenai

¹³²Sigit Setyawan, *Guruku Panutanku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 11.

SKI.Misalnya memberikan motivasi seperti mengambil kisah-kisah tauladan rasulullah pada zaman dahulu, mengarahkan anak untuk berakhlak yang baik dan tidak boleh berbicara kasar terhadap siapapun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang diteliti yang berkaitan dengan Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare, maka dapat dirumuskan kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI di MA DDI Taqwa Parepare pada prinsipnya telah dilaksanakan sebagaimana proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan; a) perencanaan yang dilakukan dengan merumuskan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi, b) proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup, dan c) evaluasi diakhir pembelajaran dilakukan dengan tujuan menguatkan pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.
2. Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare dilakukan melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah serta penanaman nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan melalui simbol-simbol Islami menuju masa depan yang lebih baik.
3. Relevansi pembelajaran SKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare yaitu; (a) Siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi, (b) Saling menghargai, (c) Rasa empati yang begitu tinggi, (d)

Dapat memotivasi diri sendiri dan sesama, (e) Kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan, dan (f) Selain dari pada itu semua perubahan yang paling menonjol dalam bidang sikap. Manfaat kecerdasan spiritual adalah memberikan kesadaran diri yang tinggi, memiliki visi hidup dan kualitas hidup kepada masa depan yang berpedoman pada nilai-nilai kebenaran dengan ajaran agama, menghindari hal-hal yang tidak penting, memiliki ketajaman hati, memberikan manfaat pada orang lain, sehingga hubungan sesama guru dengan orang lain di luar lingkungan sekolah semakin baik terbukti semakin tinggi kepedulian sosial dalam kegiatan keagamaan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang relevansi pembelajaran pai dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.
2. Guru sebagai tenaga profesional hendaknya benar-benar terlibat secara langsung terhadap jalannya perencanaan program sekolah sebagai bagian dari implementasi pendidikan Islam dalam mengembangka kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Pihak sekolah agar senantiasa mengembangkan sumber daya sekolah, seperti meningkatkan sarana dan prasarana, dan keningkatkan kompetensi guru dalam mengajar
4. Seluruh pemerhati pendidikan dan *stakeholder* agar tetap mendukung aktivitas pendidikan di MA DDI Taqwa, dan kepada pihak sekolah agar senantiasa

mengembangkan sumber daya guru, seperti peningkatan kemampuan mengajar guru sebagai tenaga pendidik.

5. Harapannya dapat mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual
6. Peneliti selanjutnya, bahwa hasil penelitian relevansi pembelajaran ski dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



Daftar Pustaka

Al-Qur'an Alkarim

Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokus Media, 2009.

Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Ardani, Tristiadi Ardi, *Psikiateri Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012.

Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Bohlander, George, Snell Scott. *Principles of Human Resource Management*. OH: South Western-Cengage Learning, 2010.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010.

Dinata, Nana Syaodih Sukma, *Landasan Psikologi Pendidikan*. Cet. V; Bandung : PT Remaja Rosyakarda, 2009.

Doe, Mimi, *10 Principles for Spiritual Parentin*. New York: Orbis Books, 2000.

Harefa, Andreas, *Mengasah Paradigma Pembelajar*. Cet. II; Yogyakarta: Gradien, 2003.

Karomah, Rahmahtul, "Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMPN 4 Rejang Lebong", Fakultas Tarbiyah, Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2019, diakses dari <http://e-theses.iaincurup.ac.id/>,

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muh. Dahlan Thalib, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 18 (2), 221-237, 2020.

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media, 1996.

Mujib, Abdul dan yusuf muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002.

- Mustaring, Risman, “*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Asmaul Husna di SMKN 2 Palopo*”, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo 2014, diakses dari <http://repository.iainpalopo.ac.id/>
- Mustofa, Ahmad, Pengembangan Materi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Nizar, Samsur, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Saefuddin, Asis, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Setyawan, Sigit, *Guruku Panutanku*, Yogyakarta: Kanisius, 2013
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare, IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020
- Widianti, Refi, “*Peran Guru PAI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu*”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Agama Islam Bengkulu 2019, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>
- Yusuf, A. Murif, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2007.

_____, *Spiritual Intellegence: The Ultimate Intellegence*, London: Bloomsburry Publishing, 2000

_____, *SQ Kecerdasan Spiritual*. Cet. X; Bandung: Mizan, 2007.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Validasi Instrumen

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Ika Mawah
Nim : 17.1100.104
Fakultas : Tarbiyah
PrograStudi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Relevansi Pembelajaran PAI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare

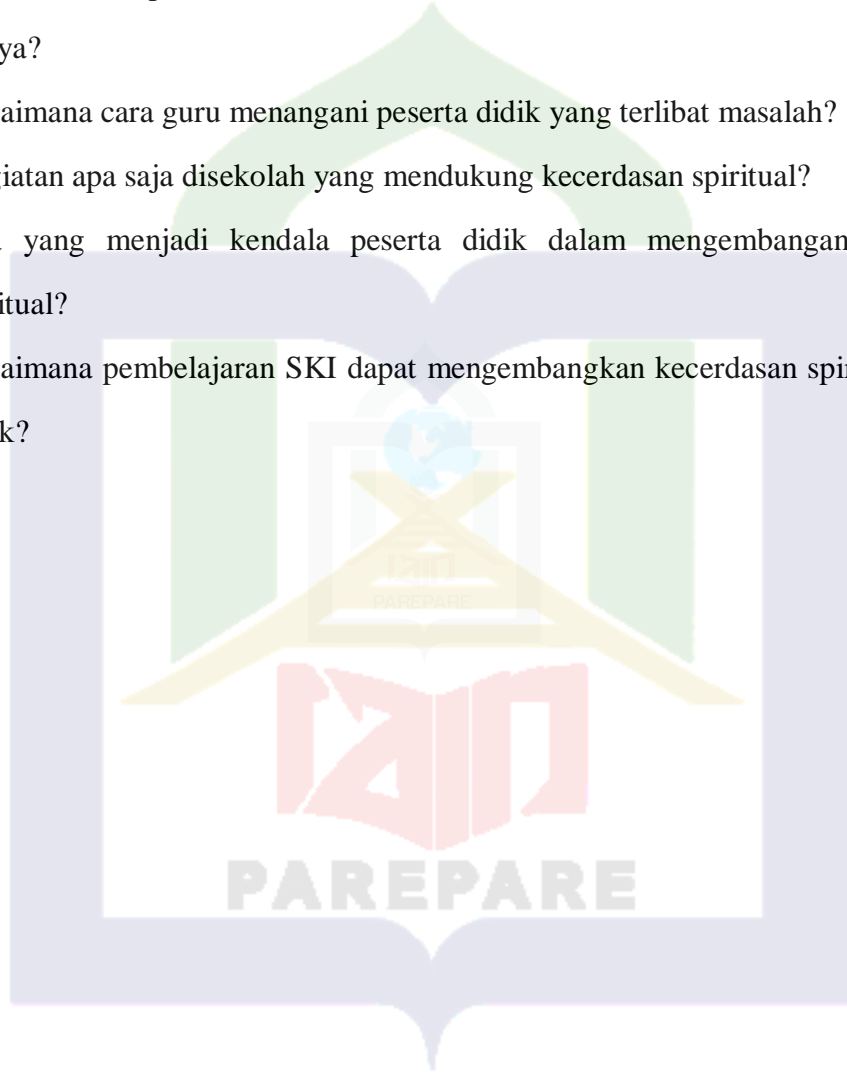
PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

1. Bagaimana cara/strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI?
2. Nilai-nilai apa saja ditanamkan dalam pembelajaran SKI?
3. Adakah pengaruh implementasi SKI terhadap perilaku peserta didik?
4. Apakah yang anda ketahui tentang kecerdasan spritual?
5. Bagaimana sikap siswa dengan sesama teman?

6. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik?
7. Metode apa yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik?
8. Apakah Adik pernah terlibat tawuran, bolos sekolah, atau kenakalan remaja lainnya?
9. Bagaimana cara guru menangani peserta didik yang terlibat masalah?
10. Kegiatan apa saja disekolah yang mendukung kecerdasan spritual?
11. Apa yang menjadi kendala peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spritual?
12. Bagaimana pembelajaran SKI dapat mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik?



Lampiran 2.Surat Keterangan Wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Muhammad Rajab*
Alamat : *Pelman*
Pekerjaan/jabatan : *Pelayan*

Menerangkan bahwa:

Nama : Ika Mawah
NIM : 17.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Maret 2023
Informan
[Signature]

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marni
Alamat : Jl. lapadde mas
Pekerjaan/jabatan : Siswa MA ddi Taqwa

Menerangkan bahwa:

Nama : Ika Mawah
NIM : 17.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan

(Marni *Jee*)

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musimah
Alamat : Jl. Lapadde Mas
Pekerjaan/jabatan : Guru MA DDI TAQWA

Menerangkan bahwa


Nama : Ika Mawah
NIM : 17.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan


(MUSIMAH)


PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama **SITTI ADILA**
Alamat **LAPADDE MAC**
Pekerjaan/jabatan **SISWA MA DDI TAQWA**

Menerangkan bahwa:

Nama **Ika Mawah**
NIM **17.1100.104**
Program Studi **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas **Tarbiyah**
Perguruan Tinggi **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan

(SITTI ADILA)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GITA
Alamat : Lapodde mos
Pekerjaan/jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Ika Mawah
NIM : 17.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan

(GITA)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD DIRGAWAN
 Alamat : Lembaharawan JL melingkar
 Pekerjaan/jabatan : siswa/pererabdidik
 Menerangkan bahwa:
 Nama : Ika Mawah
 NIM : 17.1100.104
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan

Dirig
 Muhammad Dirgawan
 (*Dirig*)

IAIN
 PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Abiba angrani*
Alamat : *Jl. Lepadde mas*
Pekerjaan/jabatan : *siswa MA DDI TAQWA*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Ika Mawah*
NIM : *17.1100.104*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Tarbiyah*
Perguruan Tinggi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan

A4
(*ABIBA ANGRANI*)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : muh. Zidane safri
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani km 6, btn Perabri.
Pekerjaan/jabatan : siswa MA DDI TAQWA

Mencerangkan bahwa:


Nama : Ika Mawah
NIM : 17.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan


(muh. Zidane s.)


PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Arham S.
Alamat : Maltifolasi
Pekerjaan/jabatan : SISWA

Menerangkan bahwa:

Nama : Ika Mawah
NIM : 17.1100.104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan

A. Arham
(ARHAM)

IAIN
PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~_____~~ HCFian dari
 Alamat : ~~_____~~ KEBUNG SATOLU
 Pekerjaan/jabatan : Sisulan

Menerangkan bahwa:


Nama : Ika Mawah
 NIM : 17.1100.104
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Maret 2023

Informan


 (~~_____~~ HCFian dari)



Lampiran 3. Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.407/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 27 Januari 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Ika Mawah
Tempat/Tgl. Lahir : Batu, 18 Januari 1998
NIM : 17.1100.104
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jl. Laupe, Kel. Lembah Harapan, Kec. Soreang,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Relevansi Pembelajaran SKI Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA DDI Taqwa Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulhah, M.Pd.
19870420 200801 2 010

Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Arsip

Lampiran 4.Rekomendasi Penelitian

		SRN IP0000173
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpst@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 173/IP/DPM-PTSP/2/2023		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: IKA MAWAH	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
ALAMAT	: JL. LAUPE TIMUR NO. 99 PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: RELEVANSI PEMBELAJARAN SKI DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA DDI TAQWA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MA DDI TAQWA PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 28 Februari 2023 s.d 28 Maret 2023	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 01 Maret 2023	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 5.Surat Keterangan Meneliti



**MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN DDI TAQWA LAKESSI
KOTA PAREPARE**
ALAMAT : Jl. Lasirang No. 219 Kota Parepare

SURAT KETERANGAN
Nomor : 49/B/MA/DDI-T/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara:

Nama : Ikah Mawah
Nim : 17.1100.104
Temp & Tgl Lahir : Batu, 18 Januari 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jl. Laupe

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah DDI Taqwa Lakessi Parepare, dalam rangka penyelesaian program Pendidikan Strata Satu (S.1) dengan Judul:
"RELEVANSI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA DDI TAQWA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Maret 2023
Kepala Madrasah

Saifulloh, S.Pd.I
Nip. 197412313007101021

PAREPARE

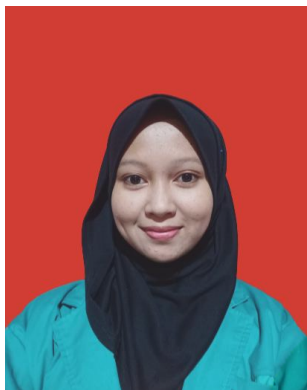
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian







BIODATA PENULIS



IKA MAWAH, Lahir pada tanggal 18 Januari 1999 di Batu, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, anak pertama dari tiga bersaudara dengan ayah Umar. T dan ibu Rahma Indah. Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Inpres 056 Wonosari pada tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Batu pada tahun 2011-2014, kemudian penulis melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) DDI Parepare pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang beralih nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Karrang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul “Relevansi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare”.